



Analisis Manajemen Seni Pertunjukan Saforia 2026 di SMA N 1 Brebes

Satrio Hendra Purnawan^{1*}, Hafid Zuhdan Bahtiar¹

¹Program Studi Pendidikan Seni Musik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Corresponding Author's e-mail: satriohendra786@students.unnes.ac.id

Article History:

Received: August 1, 2026

Revised: August 14, 2026

Accepted: August 31, 2026

Keywords:

performing arts
management, SAFORIA,
management functions,
student activities,
management elements

Abstract: SAFORIA (Smansa Euforia) is an annual program of the Student Council (OSIS) of SMA Negeri 1 Brebes held as part of the school anniversary celebration. SAFORIA 2026 consists of several series of activities, namely SMANSAFEST, SMANSA Fun Run, SMANSA Tujuh Belasan, Tasyakuran, and SAFORIA Day as the main performing arts event. This study aims to analyze the performing arts management of SAFORIA 2026 at SMA Negeri 1 Brebes based on Terry's management functions, which include planning, organizing, actuating, and controlling (POAC), as well as Hasibuan's 6M management elements, namely man, money, materials, machines, methods, and market. This study employed a descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data validity was established through source and technique triangulation. The results show that SAFORIA 2026 was managed through the interconnected application of the POAC functions. Planning involved the development of objectives, programs, schedules, requirements, and budgets; organizing was implemented through the formation of teacher and student committees and the distribution of tasks based on functions and activity series; actuating was carried out through direction, coordination, communication, and mobilization of committee members; while controlling was conducted through monitoring plans, schedules, task distribution, and activity implementation. The application of these management functions was supported by the 6M elements and several supporting factors, including school support, committee cooperation, teacher and student involvement, external support, and the enthusiasm of participants and the community.

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Purnawan, S. H., & Bahtiar, H. Z. (2026). Analisis Manajemen Seni Pertunjukan Saforia 2026 di SMA N 1 Brebes. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(8), 4295–4308. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i8.7131>

PENDAHULUAN

Seni pertunjukan merupakan bentuk seni yang diwujudkan melalui proses penampilan atau pementasan secara langsung di hadapan khalayak umum, (Di et al., 2024), hal ini juga relevan dengan pendapat, (Hasan, 2017) yang menyatakan bahwa Seni pertunjukan merupakan bentuk karya seni yang diwujudkan melalui proses pementasan secara langsung sebagai media ekspresi, komunikasi, dan apresiasi artistik kepada penonton. seni pertunjukan terdapat hubungan yang hidup antara pelaku seni dan penonton, sehingga tercipta pengalaman estetis, emosional, dan bentuk komunikasi secara langsung. Seni pertunjukan mencakup berbagai bentuk kesenian seperti musik, tari, teater, drama, opera, wayang, pantomim, hingga pertunjukan kontemporer modern yang menggabungkan berbagai unsur seni sekaligus, (Darlenis, 2021). seni pertunjukan tidak berdiri sendiri sebagai aktivitas hiburan semata, tetapi juga menjadi media penyampaian

pesan sosial, Ini juga sependapat dengan, (Jaeni, 2023), menyatakan bahwa Seni pertunjukan dapat dipahami sebagai media komunikasi artistik karena di dalamnya terjadi proses penyampaian pesan, nilai, dan ekspresi dari pelaku seni kepada audiens melalui unsur pertunjukan. (Bahtiar, 2014) menjelaskan bahwa seni pertunjukan merupakan bagian dari kebudayaan yang memiliki fungsi sosial dan menjadi media penyampaian nilai-nilai yang hidup di masyarakat.

Manajemen pada seni pertunjukan sendiri melingkupi beberapa tahap yang dilakukan secara tertata dan terstruktur. Menurut, (Nurcahya et al., 2024), manajemen memiliki beberapa tahapan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang diinginkan. sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa manajemen seni pertunjukan memerlukan tahap-tahap yang jelas supaya kegiatan berjalan dengan baik, (Pratiwi et al., 2025). Manajemen seni pertunjukan adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, mengelola sumber daya manusia, keuangan fisik, dan informasi yang penting pada pertunjukan supaya pertunjukan dapat terlaksana dengan semestinya, (Fuji Kinanti Ramadhani & Darmawati Darmawati, 2024). penelitian (Hapsari & Bahtiar, 2023) menyatakan bahwa dengan manajemen yang baik maka tahapan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, serta pengawasan dapat berjalan optimal, sesuai tujuan yang ingin dicapai.



Gambar 1. Seni pertunjukan di kabupaten Brebes

Kabupaten Brebes memiliki beragam seni pertunjukan, seperti damar sewu, sintren, dan wayang golek (Mismada, 2013). Perkembangan seni pertunjukan juga terlihat dalam berbagai kegiatan daerah dan lingkungan pendidikan, salah satunya di SMA Negeri 1 Brebes melalui SAFORIA (SMANSA Euforia). SAFORIA merupakan festival tahunan dalam rangka memperingati hari ulang tahun sekolah yang mulai diselenggarakan pada 2023 dan terus berkembang dengan berbagai rangkaian kegiatan. Pada 2026, SAFORIA meliputi SMANSAFEST, SMANSA Fun Run, SMANSA Tujuh Belasan, serta Tasyakuran dan SAFORIA Day. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa SAFORIA telah berkembang dari sekadar perayaan ulang tahun sekolah menjadi festival dengan rangkaian kegiatan yang beragam dan membutuhkan pengelolaan manajemen yang efektif.

SAFORIA dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan kegiatan berskala besar yang melibatkan berbagai unsur, mulai dari guru, siswa, panitia, sponsor, vendor, pihak keamanan, hingga pengisi acara eksternal dan artis profesional. Kondisi tersebut menjadikan penyelenggaraan SAFORIA memiliki kompleksitas dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian terdahulu menunjukkan

bahwa fungsi manajemen berperan penting dalam penyelenggaraan seni pertunjukan, baik pada pertunjukan siswa (Di et al., 2024), sanggar seni (Mandiingin et al., 2023), maupun pertunjukan virtual di sekolah (Pementasan et al., 2023). Namun, penelitian mengenai pengelolaan festival seni sekolah dengan rangkaian kegiatan yang beragam dan melibatkan unsur internal serta eksternal masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis manajemen SAFORIA 2026 berdasarkan fungsi POAC menurut Terry (2019), yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, serta unsur manajemen 6M menurut Hasibuan (2019), meliputi *man*, *money*, *materials*, *machines*, *methods*, dan *market*.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Seni Pertunjukan

Seni pertunjukan merupakan karya seni yang diwujudkan melalui pementasan secara langsung di hadapan penonton sehingga terjadi interaksi antara pelaku dan penonton yang menghasilkan pengalaman estetis dan emosional (Di et al., 2024; Hasan, 2017). Seni pertunjukan mencakup berbagai bentuk, seperti musik, tari, teater, dan pertunjukan kontemporer. Selain sebagai sarana hiburan, seni pertunjukan juga berfungsi sebagai media komunikasi artistik serta penyampaian nilai-nilai sosial dan budaya kepada masyarakat (Darlenis, 2021; Jaeni, 2023; Bahtiar, 2014). Dalam lingkungan pendidikan, seni pertunjukan dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, bakat, dan kemampuan berorganisasi melalui keterlibatan dalam proses penyelenggaraan kegiatan.

2. Manajemen Seni Pertunjukan

Manajemen seni pertunjukan merupakan proses pengelolaan suatu kegiatan pertunjukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap berbagai sumber daya yang tersedia. Sumber daya tersebut meliputi manusia, keuangan, perlengkapan, informasi, serta berbagai kebutuhan teknis lainnya (Fuji Kinanti Ramadhani & Darmawati Darmawati, 2024). Pengelolaan yang baik diperlukan agar setiap tahapan kegiatan dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan penyelenggaraan seni pertunjukan sangat dipengaruhi oleh penerapan fungsi manajemen secara terstruktur dan saling berkesinambungan (Nurchaya et al., 2024; Pratiwi et al., 2025; Hapsari & Bahtiar, 2023).

3. Fungsi Manajemen Menurut Terry

Terry (2019) menjelaskan bahwa manajemen memiliki empat fungsi utama yang saling berkaitan, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* (POAC). *Planning* atau perencanaan merupakan proses menetapkan tujuan, langkah kerja, waktu, sumber daya, serta mengantisipasi kemungkinan risiko yang dapat terjadi. *Organizing* atau pengorganisasian merupakan proses pembagian dan pengelompokan pekerjaan, penetapan tugas dan tanggung jawab, serta pengaturan hubungan wewenang. *Actuating* atau pelaksanaan merupakan proses menggerakkan, membimbing, memotivasi, dan mengoordinasikan anggota agar melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Sementara itu, *controlling* atau pengawasan merupakan proses membandingkan pelaksanaan dengan rencana, mengidentifikasi penyimpangan, melakukan tindakan korektif, dan mengevaluasi hasil kegiatan. Keempat fungsi tersebut menjadi dasar dalam menganalisis proses manajemen penyelenggaraan SAFORIA 2026 di SMA Negeri 1 Brebes.

4. Unsur Manajemen Menurut Hasibuan

Menurut Hasibuan (2019), keberhasilan manajemen juga dipengaruhi oleh enam unsur utama yang dikenal dengan konsep 6M, yaitu *man*, *money*, *materials*, *machines*,

methods, dan *market*. *Man* merupakan sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan, *money* merupakan sumber dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan, sedangkan *materials* mencakup bahan dan perlengkapan yang dibutuhkan. *Machines* berkaitan dengan peralatan atau teknologi yang mendukung pelaksanaan kegiatan, *methods* merupakan cara atau prosedur yang digunakan dalam menjalankan pekerjaan, dan *market* berkaitan dengan sasaran atau pihak yang menjadi tujuan kegiatan. Keenam unsur tersebut saling berkaitan dan perlu dikelola secara terpadu agar penyelenggaraan seni pertunjukan dapat berjalan efektif dan efisien.

5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa fungsi manajemen memiliki peran penting dalam penyelenggaraan seni pertunjukan. Di et al. (2024) menemukan bahwa penerapan fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* mendukung pengembangan pertunjukan siswa di SMAN 5 Bone. Mandiangin et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pengelolaan seni pertunjukan di Sanggar Gastarana dilakukan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Sementara itu, Pementasan et al. (2023) menegaskan pentingnya pengorganisasian tim dan pemanfaatan media dalam pengelolaan pertunjukan virtual di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan fungsi manajemen menjadi bagian penting dalam keberhasilan penyelenggaraan seni pertunjukan. Dalam penelitian ini, konsep POAC Terry (2019) dan unsur manajemen 6M Hasibuan (2019) digunakan sebagai landasan untuk menganalisis manajemen penyelenggaraan SAFORIA 2026 di SMA Negeri 1 Brebes.

METODE PENELITIAN

Penelitian berjudul “Analisis Manajemen Seni Pertunjukan SAFORIA 2026 di SMA Negeri 1 Brebes” menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan fungsi manajemen dalam penyelenggaraan SAFORIA 2026. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Analisis penelitian berlandaskan fungsi manajemen POAC, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, serta unsur manajemen 6M, yaitu *man*, *money*, *materials*, *machines*, *methods*, dan *market*.

Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan penanggung jawab SAFORIA sekaligus Kepala SMA Negeri 1 Brebes, ketua panitia guru, ketua panitia siswa, *steering committee*, pembina OSIS, koordinator divisi, dan anggota kepanitiaan. Data sekunder diperoleh dari proposal kegiatan, struktur kepanitiaan, notulen rapat, *rundown*, foto, video, dan dokumen pendukung lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2022). Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data dianalisis berdasarkan fungsi POAC menurut Terry (2019) dan unsur manajemen 6M menurut Hasibuan (2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Manajemen

Perencanaan (Planning)

Menurut (Terry, 2019). Perencanaan dilakukan dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai, menyusun langkah-langkah kerja, menentukan sumber daya yang dibutuhkan, serta mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat memengaruhi keberhasilan organisasi.



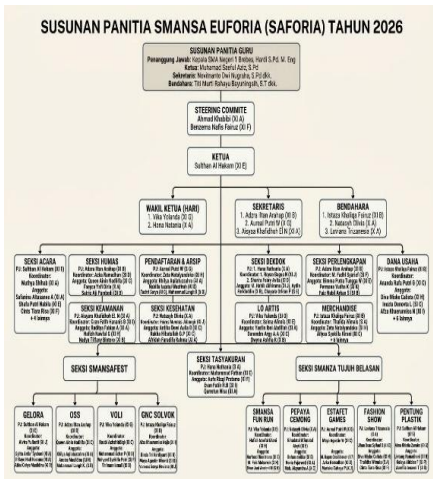
Gambar 2. Rapat SAFORIA 2026 Saat Proses Perencanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan SAFORIA 2026 dilakukan secara sistematis sejak Oktober 2025 hingga menjelang pelaksanaan pada Agustus 2026. Perencanaan diawali dengan penetapan tujuan, yaitu memperingati HUT ke-63 SMA Negeri 1 Brebes, menjadi wadah pengembangan bakat dan kreativitas peserta didik, serta meningkatkan citra sekolah. Selanjutnya, panitia menyusun konsep dan tema “Semangat Laskar Pelangi untuk Smansa Berprestasi”, program kerja, *timeline*, serta kebutuhan sumber daya. Rangkaian kegiatan meliputi SMANSAFEST, SMANSA Fun Run, SMANSA Tujuh Belasan, serta Tasyakuran dan SAFORIA Day. Perencanaan juga mencakup penyusunan RAB sebesar Rp458.670.000,00, penyediaan sarana-prasarana, koordinasi dengan pihak eksternal, serta antisipasi risiko melalui dana darurat dan pengamanan kegiatan.

Pelaksanaan perencanaan dilakukan secara bertahap melalui rapat besar, rapat divisi, rapat teknis, *briefing* H-1, pengecekan perlengkapan, dan *gladi bersih*. Penentuan waktu kegiatan mempertimbangkan agenda sekolah dan masukan guru agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Identifikasi sumber daya meliputi panitia, guru pembina, juri, wasit, keamanan, tenaga kesehatan, sponsor, *media partner*, vendor, dan *guest star*. Dengan demikian, perencanaan SAFORIA telah mencakup penetapan tujuan, langkah kerja, waktu, sumber daya, serta antisipasi terhadap risiko. Temuan ini sesuai dengan Terry (2019) bahwa perencanaan mencakup penentuan tindakan, cara, waktu, dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengorganisasian (organizing)

Menurut Terry (2019), pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses pembagian dan pengelompokan pekerjaan, penetapan tugas dan tanggung jawab, serta pengaturan hubungan wewenang agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Dalam penyelenggaraan SAFORIA 2026, fungsi pengorganisasian menjadi tahap penting untuk menerjemahkan rencana ke dalam pembagian kerja yang jelas antarunsur kepanitiaan, sehingga setiap kegiatan dapat berjalan sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing.



Gambar 3. Susunan Kepanitiaan SAFORIA 2026

Pengorganisasian diawali melalui rapat pembentukan kepanitiaan pada 6 Januari 2026 yang melibatkan sekitar 100 peserta dari Bidang Kesiswaan, Pembina OSIS, pengurus ekstrakurikuler, MPK, dan anggota OSIS. Struktur kepanitiaan terdiri atas panitia guru dan panitia siswa. Panitia guru dipimpin oleh Hardi, S.Pd., M.Eng. sebagai penanggung jawab dan Muhammad Saeful Aziz, S.Pd. sebagai ketua, dengan dukungan sekretaris, bendahara, dan guru pada berbagai seksi. Sementara itu, panitia siswa terdiri atas *Steering Committee*, ketua, dua wakil ketua, tiga sekretaris, dan tiga bendahara. Sulthan Al Hakam bertindak sebagai ketua panitia siswa, sedangkan Ahmad Khabibi dan Benzema Nafis Fairuz sebagai *Steering Committee*. Struktur tersebut menunjukkan adanya pembagian peran antara pihak sekolah dan guru sebagai penanggung jawab serta pendamping dengan siswa sebagai pelaksana utama. Pembagian ini sejalan dengan (Terry, 2019) karena terdapat penetapan kedudukan, tugas, tanggung jawab, dan hubungan wewenang dalam kepanitiaan.

Pada tingkat operasional, panitia siswa dibagi ke dalam 11 seksi, yaitu Acara, Humas, Pendaftaran dan Arsip, Dekdok, Perlengkapan, Konsumsi, Keamanan, Kesehatan, LO Artis, Merchandise, dan Dana Usaha. Setiap seksi memiliki penanggung jawab, koordinator, dan anggota. Seksi Acara mengatur jalannya kegiatan dan *rundown*, Humas menangani komunikasi, Pendaftaran dan Arsip mengelola data serta dokumen, Dekdok menangani dokumentasi dan publikasi, Perlengkapan memenuhi kebutuhan teknis, Konsumsi mengelola kebutuhan konsumsi, Keamanan menjaga ketertiban, Kesehatan menangani kebutuhan kesehatan, LO Artis mengoordinasikan pendampingan *guest star*, Merchandise mengelola produk kegiatan, sedangkan Dana Usaha mengelola sumber pendanaan dan stan bazar. Pembagian tersebut menunjukkan adanya spesialisasi pekerjaan berdasarkan fungsi. Perspektif (Terry, 2019), pengelompokan pekerjaan seperti ini memperjelas tanggung jawab masing-masing bagian dan membantu menghindari tumpang tindih pekerjaan.

Pengorganisasian juga disesuaikan dengan karakteristik setiap rangkaian kegiatan. SMANSAFEST memiliki tim khusus yang menangani Gelora, OSS (Olimpiade Sains Smansabes), Voli, dan GNC Solvok (Solo Vokal), sedangkan Tasyakuran memiliki penanggung jawab, koordinator, dan anggota tersendiri. SMANSA Tujuh Belasan terdiri atas Smansa Fun Run, Pepaya Cemong, Estafet Games, Fashion Show, dan Pentung Plastik, yang masing-masing memiliki penanggung jawab, koordinator, dan anggota. Panitia guru juga memiliki pendamping khusus untuk seksi lomba dan SMANSAFEST.

Pembagian tersebut menunjukkan bahwa struktur kerja disusun berdasarkan jenis dan kebutuhan pekerjaan pada setiap rangkaian, sehingga personel dapat ditempatkan sesuai beban kerja masing-masing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian personel tersebut bersifat dinamis. Setelah suatu rangkaian kegiatan selesai, personel yang sebelumnya difokuskan pada rangkaian tersebut dilebur dan dialihkan untuk membantu divisi atau rangkaian kegiatan lain yang masih memiliki pekerjaan. Dengan demikian, personel yang telah menyelesaikan tugas pada SMANSAFEST dapat dialihkan untuk mendukung SMANSA Fun Run, kemudian SMANSA Tujuh Belasan hingga Tasyakuran dan SAFORIA Day. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian SAFORIA 2026 tidak bersifat statis, tetapi menyesuaikan sumber daya manusia dengan perubahan kebutuhan kegiatan. Temuan ini memperlihatkan penerapan pengorganisasian secara adaptif karena tenaga kerja yang tersedia dapat digunakan kembali pada pekerjaan yang masih membutuhkan dukungan.

Koordinasi dilakukan melalui hubungan kerja antara ketua, *Steering Committee*, penanggung jawab, koordinator, dan anggota, serta antar divisi sesuai kebutuhan. Perkembangan pekerjaan dan kendala dibahas melalui rapat koordinasi. Dalam pengelolaan *guest star*, misalnya, Divisi LO Artis berkoordinasi dengan ketua pelaksana dan pihak terkait untuk memastikan kebutuhan serta pendampingan berjalan sesuai rencana. Apabila anggota tidak aktif, koordinator memberikan teguran dan apabila tugas tetap tidak terlaksana, anggota lain dalam divisi yang sama mengambil alih sebagai *backup*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembagian kerja disertai mekanisme koordinasi dan fleksibilitas untuk menjaga keberlangsungan pekerjaan.

Berdasarkan temuan tersebut, pengorganisasian SAFORIA 2026 telah mencerminkan prinsip (Terry, 2019) melalui pembagian dan pengelompokan pekerjaan, penetapan tugas dan tanggung jawab, pembagian wewenang, serta pengaturan hubungan kerja. Struktur panitia guru dan siswa menunjukkan diferensiasi peran, pembagian 11 seksi menunjukkan spesialisasi pekerjaan, sedangkan tim khusus pada setiap rangkaian menunjukkan penyesuaian struktur terhadap kebutuhan kegiatan. Peleburan dan pengalihan personel menunjukkan fleksibilitas dalam pemanfaatan sumber daya manusia, sementara koordinasi dan mekanisme *backup* mendukung keberlangsungan tugas. Dengan demikian, pengorganisasian SAFORIA 2026 tidak hanya membentuk struktur kerja yang jelas, tetapi juga memungkinkan penyesuaian personel dan hubungan kerja sesuai dinamika pelaksanaan SMANSAFEST, SMANSA Fun Run, SMANSA Tujuh Belasan, Tasyakuran, dan SAFORIA Day.

Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut (Terry, 2019), pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya menggerakkan anggota organisasi agar bersedia bekerja dan berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan perencanaan dan pengorganisasian yang telah dilakukan sebelumnya. Fungsi pelaksanaan diwujudkan melalui kepemimpinan, pemberian arahan, koordinasi, komunikasi, motivasi, serta penggerakan anggota dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.



Gambar 4. Briefing Kepanitiaan SAFORIA 2026



Gambar 5. Panitia Saat Pelaksanaan SAFORIA

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan SAFORIA 2026 dilakukan melalui pengarahan, koordinasi, komunikasi, dan pendampingan secara bertingkat. Kepala SMA Negeri 1 Brebes memiliki wewenang tertinggi, sedangkan penggerakan teknis dilakukan oleh ketua pelaksana, *steering committee*, koordinator divisi, dan panitia guru. Sebelum kegiatan, ketua pelaksana dan *steering committee* memberikan *briefing* H-1 untuk memastikan kesiapan panitia, kemudian koordinator divisi memberikan arahan dan pembagian tugas kepada anggota sesuai kebutuhan. Anggota juga aktif bertanya apabila terdapat hal yang belum dipahami, sementara panitia guru memberikan bimbingan ketika terjadi kesulitan. Hal ini menunjukkan penerapan fungsi *actuating* melalui pemberian arahan agar anggota memahami dan melaksanakan tanggung jawabnya (Terry, 2019).

Pada saat pelaksanaan, setiap divisi menjalankan tugas sesuai bidangnya, mulai dari pengaturan acara, penerimaan tamu, pendaftaran, dokumentasi, perlengkapan, konsumsi, keamanan, kesehatan, pendampingan *guest star*, merchandise, hingga pengelolaan dana usaha. Koordinasi dilakukan menggunakan HT, grup panitia, dan komunikasi langsung sehingga kendala yang muncul dapat segera ditindaklanjuti. Selain itu, panitia menerapkan fleksibilitas dengan mengarahkan anggota dari divisi yang telah menyelesaikan tugas untuk membantu divisi lain yang membutuhkan. *Steering committee* dan koordinator juga memberikan motivasi dengan menekankan tanggung jawab, kedisiplinan, serta sikap sopan kepada peserta dan tamu.

Dengan demikian, pelaksanaan SAFORIA 2026 telah mencerminkan fungsi *actuating* melalui kepemimpinan, pengarahan, komunikasi, koordinasi, motivasi, dan pendampingan. *Briefing* H-1, pembagian tugas, komunikasi selama kegiatan, bantuan antar-divisi, serta pendampingan guru menunjukkan bahwa panitia tidak hanya diberikan tugas, tetapi juga diarahkan dan digerakkan untuk mencapai tujuan kegiatan. Kondisi tersebut sesuai dengan konsep *actuating* Terry (2019), yaitu menggerakkan anggota organisasi agar melaksanakan tugas secara efektif melalui arahan, komunikasi, dan motivasi.

Pengawasan (*Controlling*)

Menurut (Terry, 2019), pengawasan (*controlling*) merupakan proses mengukur pelaksanaan pekerjaan, membandingkannya dengan rencana yang telah ditetapkan, serta melakukan tindakan korektif apabila terjadi penyimpangan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Dalam penyelenggaraan SAFORIA 2026, pengawasan dilakukan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan tetap sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.



Gambar 6. Evaluasi SAFORIA

Berdasarkan hasil penelitian, standar pengawasan SAFORIA 2026 meliputi proposal kegiatan, *timeline*, *rundown*, *jobdesk*, dan Rencana Anggaran Biaya (RAB). Dokumen tersebut digunakan sebagai pedoman untuk membandingkan antara rencana dan pelaksanaan. Selain itu, laporan dari koordinator setiap divisi menjadi bahan untuk mengetahui perkembangan pekerjaan dan permasalahan yang terjadi. Pengawasan dilakukan oleh guru pembimbing, ketua pelaksana, *steering committee*, dan koordinator divisi. Kepala sekolah memiliki wewenang tertinggi dalam kegiatan dan hadir untuk melihat pelaksanaan secara umum, sedangkan pengawasan teknis dilakukan oleh pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan.

Pengawasan dilakukan sebelum, selama, dan setelah kegiatan. Sebelum acara, pengawasan dilakukan dengan memantau progres dan kesiapan setiap divisi melalui laporan koordinator dan pengecekan langsung. Apabila terdapat pekerjaan yang belum sesuai dengan target, panitia diberikan arahan atau bantuan untuk menyelesaikannya. Bantuan juga diberikan ketika suatu divisi mengalami kekurangan sumber daya manusia. Misalnya, ketika Seksi Dana Usaha membutuhkan bantuan dalam pemasangan *tenant* bazar, Seksi Perlengkapan membantu pelaksanaan pekerjaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan juga diikuti dengan penyesuaian sumber daya ketika ditemukan kondisi yang dapat menghambat pelaksanaan.

Pada saat kegiatan berlangsung, pengawasan dilakukan secara langsung dengan membandingkan pelaksanaan dengan *rundown* dan kondisi di lapangan. Salah satu ketidaksesuaian yang ditemukan adalah adanya penampil yang terkadang melebihi waktu yang telah ditentukan panitia. Kondisi tersebut menyebabkan waktu pelaksanaan tidak sepenuhnya sesuai dengan *rundown*, sehingga panitia perlu melakukan koordinasi dan memberikan arahan yang lebih tegas agar ketepatan waktu dapat dijaga. Pengawasan dan koordinasi juga dapat dilakukan melalui HT, grup panitia, maupun komunikasi secara langsung agar permasalahan dapat segera ditindaklanjuti.

Aspek keuangan, pengawasan dilakukan oleh guru panitia dan bendahara. Keduanya memiliki peran dalam memantau pengelolaan dana sehingga terdapat mekanisme saling mengawasi dalam pelaksanaan keuangan kegiatan. Pengawasan tersebut dilakukan untuk memastikan pengelolaan dana tetap dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan kebutuhan kegiatan.

Saat kegiatan selesai, dilakukan evaluasi yang melibatkan seluruh panitia dan pembina. Permasalahan dari setiap divisi disampaikan, dibahas, dan dicari penyelesaiannya. Hasil evaluasi dicatat dalam notulensi dan digunakan sebagai acuan untuk perbaikan sehingga permasalahan yang sama dapat diminimalkan pada pelaksanaan berikutnya. Dengan demikian, hasil pengawasan tidak hanya berhenti pada identifikasi masalah, tetapi juga diterapkan sebagai bahan perbaikan dalam penyelenggaraan kegiatan selanjutnya.

Berdasarkan (Terry, 2019), pengawasan SAFORIA 2026 telah mencerminkan proses *controlling* melalui penetapan standar, pemantauan, perbandingan antara pelaksanaan dan rencana, serta tindakan korektif. Proposal, *timeline*, *rundown*, *jobdesk*, dan RAB menjadi standar pembanding, sedangkan laporan koordinator dan pengecekan langsung digunakan untuk mengetahui kondisi pelaksanaan. Ketika ditemukan penyimpangan, seperti penampil yang melebihi waktu yang telah ditentukan, panitia melakukan koordinasi dan memberikan arahan yang lebih tegas sebagai tindakan korektif. Ketika terjadi kekurangan SDM, sumber daya dari divisi lain dapat dialihkan untuk membantu menyelesaikan pekerjaan. Dalam pengelolaan keuangan, keterlibatan guru panitia dan bendahara menunjukkan adanya mekanisme pengawasan bersama. Sementara itu, evaluasi dan pencatatan hasil pembahasan dalam notulensi menunjukkan adanya tindak lanjut terhadap permasalahan yang ditemukan. Dengan demikian, pengawasan SAFORIA 2026 tidak hanya berfungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan dengan rencana, tetapi juga memastikan adanya koreksi dan perbaikan sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lebih efektif.

Unsur-unsur manajemen

Menurut (Hasibuan, 2019), manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam pelaksanaannya, manajemen didukung oleh enam unsur utama yang dikenal sebagai 6M, yaitu Man, Money, Materials, Machines, Methods, dan Market. Keenam unsur tersebut saling berkaitan dan harus dikelola secara terpadu agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal.

Man (Sumber Daya Manusia). *Man* menjadi unsur utama dalam penyelenggaraan SAFORIA 2026 karena seluruh kegiatan melibatkan sumber daya manusia, mulai dari kepala sekolah, guru pembina, OSIS, MPK, panitia siswa, peserta, pengisi acara, hingga pihak eksternal seperti vendor, sponsor, tenaga keamanan, juri, tenaga kesehatan, dan *guest star*. Setiap divisi memiliki koordinator dan anggota dengan pembagian tanggung jawab

masing-masing. Apabila terdapat anggota yang tidak aktif, koordinator memberikan teguran dan anggota lain dapat membantu sebagai *backup*. Kerja sama juga dilakukan antardivisi, seperti Seksi Perlengkapan yang membantu Divisi Dana Usaha dalam pemasangan stan bazar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan melalui pembagian kerja, koordinasi, pengawasan, dan kerja sama untuk memastikan tugas tetap terlaksana. Hal ini sesuai dengan (Hasibuan, 2019) bahwa manusia merupakan unsur utama dalam menggerakkan sumber daya organisasi.

Money (Dana). Pengelolaan *Money* dalam SAFORIA 2026 dilakukan melalui perencanaan, pengadaan, penggunaan, pencatatan, dan pertanggungjawaban dana. Sumber pendanaan kegiatan berasal dari dana sekolah, sponsor, donatur, penjualan *merchandise*, penyewaan stan bazar, kegiatan dana usaha, serta biaya pendaftaran peserta lomba. Dana tersebut digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan penyelenggaraan, baik kebutuhan teknis maupun operasional setiap rangkaian kegiatan. Setiap divisi menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB) berdasarkan kebutuhan masing-masing, kemudian diajukan untuk memperoleh pencairan dana. Total anggaran yang direncanakan dalam proposal SAFORIA 2026 sebesar Rp458.670.000,00, termasuk dana darurat sebesar Rp3.000.000,00 untuk mengantisipasi kebutuhan yang tidak terduga. Setiap penggunaan dana dilengkapi dengan nota atau bukti transaksi sebagai dasar pencatatan dan pertanggungjawaban bendahara. Apabila terdapat kebutuhan mendesak yang terlebih dahulu menggunakan uang pribadi, pengeluaran tersebut dapat diganti melalui dana kegiatan sesuai ketentuan yang berlaku. Setelah kegiatan selesai, dilakukan rekapitulasi pemasukan dan pengeluaran serta pengelolaan sisa dana untuk mendukung kebutuhan kegiatan berikutnya. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dana SAFORIA 2026 dilakukan secara terencana dan sistematis melalui penganggaran, pengumpulan sumber dana, pencairan, penggunaan, pencatatan, dan pertanggungjawaban. Hal ini sesuai dengan (Hasibuan, 2019) bahwa *Money* merupakan salah satu unsur penting yang perlu dikelola secara efektif dan efisien untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Materials (Bahan dan Perlengkapan). *Materials* mencakup berbagai bahan dan perlengkapan yang digunakan dalam penyelenggaraan SAFORIA, seperti dekorasi, ATK, meja, kursi, tenda, perlengkapan lomba, sertifikat, medali, piala, dan kebutuhan operasional lainnya. Pengelolaannya diawali dengan penyampaian kebutuhan dari setiap divisi kepada Seksi Perlengkapan. Kebutuhan kemudian dicatat berdasarkan jenis, jumlah, fungsi, dan lokasi penggunaannya sebagai dasar penyusunan RAB. Setelah dana tersedia, perlengkapan diadakan dan dicatat sebagai barang masuk maupun barang keluar. Barang yang diperoleh melalui peminjaman dari pihak luar dibuatkan surat peminjaman dan dikembalikan setelah kegiatan, sedangkan barang yang masih dapat digunakan dicatat sebagai inventaris untuk kegiatan berikutnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Materials* dikelola melalui identifikasi kebutuhan, pencatatan, pengadaan, penggunaan, pengembalian, dan inventarisasi sehingga ketersediaan perlengkapan dapat dikendalikan. Kondisi ini sesuai dengan (Hasibuan, 2019) bahwa *Materials* diperlukan untuk mendukung pekerjaan agar dapat dilaksanakan secara efektif.

Machines (Peralatan). *Machines* dalam SAFORIA 2026 meliputi berbagai peralatan teknis dan teknologi yang digunakan sesuai kebutuhan masing-masing bidang, seperti *sound system*, *lighting*, kamera, perangkat *streaming*, HT, dan laptop. Peralatan untuk penampilan *guest star*, seperti *sound system* dan *lighting*, disediakan oleh vendor, sedangkan kamera dan perangkat *streaming* digunakan oleh pihak yang bertanggung jawab pada

dokumentasi. HT digunakan untuk mendukung komunikasi keamanan dan koordinasi antardivisi, sementara laptop digunakan untuk kebutuhan administrasi dan operasional. Setiap peralatan menjadi tanggung jawab pihak yang menggunakan atau memegangnya, sedangkan peralatan vendor menjadi tanggung jawab vendor bersama penanggung jawab divisi terkait. Sebelum digunakan, peralatan dilakukan pengecekan dan uji coba untuk memastikan kesiapan. Pengelolaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *Machines* disesuaikan dengan fungsi, kebutuhan, dan penanggung jawabnya. Hal ini sesuai dengan (Hasibuan, 2019) bahwa *Machines* digunakan untuk membantu manusia menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien.

Methods (Metode Kerja). *Methods* dalam SAFORIA 2026 merupakan tata cara kerja yang digunakan panitia untuk menerjemahkan rencana ke dalam pelaksanaan kegiatan. Metode kerja mengacu pada *jobdesk*, *timeline*, *rundown*, Rencana Anggaran Biaya (RAB), serta pembagian tanggung jawab setiap divisi. Pelaksanaan pekerjaan dilakukan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pengajuan, pelaksanaan, pengecekan, dan pelaporan. Setiap divisi menjalankan metode sesuai fungsinya, seperti Seksi Acara yang berpedoman pada *rundown*, Seksi Perlengkapan yang melakukan pendataan, pengadaan, distribusi, dan pengecekan barang, serta Divisi LO Artis yang melakukan koordinasi dengan *guest star* dan pihak terkait.

Metode kerja juga didukung oleh rapat koordinasi, *briefing*, grup komunikasi, HT, dan komunikasi langsung untuk menyampaikan informasi serta menangani kendala. Apabila terdapat pekerjaan yang belum selesai, kekurangan sumber daya manusia, atau perubahan kondisi di lapangan, dilakukan penyesuaian melalui bantuan antardivisi, *backup* anggota, maupun pengalihan personel ke bagian yang masih membutuhkan tenaga. Pengecekan dilakukan sebelum dan selama kegiatan, sedangkan evaluasi dilakukan setelah kegiatan untuk membahas permasalahan dan menentukan perbaikan. Dengan demikian, metode kerja SAFORIA 2026 diterapkan secara sistematis berdasarkan prosedur dan pembagian tugas, tetapi tetap fleksibel terhadap kondisi pelaksanaan. Hal ini sejalan dengan (Hasibuan, 2019) bahwa *Methods* merupakan tata cara kerja yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Market (Sasaran Kegiatan). *Market* dalam SAFORIA 2026 berkaitan dengan pihak yang menjadi sasaran setiap rangkaian kegiatan. SMANSAFEST ditujukan kepada peserta didik SD/MI dan SMP, SMANSA Fun Run kepada masyarakat umum, SMANSA Tujuh Belasan kepada warga SMA Negeri 1 Brebes, sedangkan Tasyakuran dan SAFORIA Day melibatkan warga sekolah dan alumni. Perbedaan sasaran tersebut disesuaikan dengan karakteristik dan tujuan masing-masing kegiatan. Selain sebagai perayaan hari ulang tahun sekolah, SAFORIA juga menjadi wadah pengembangan potensi peserta didik, hiburan, apresiasi seni, serta sarana memperkenalkan sekolah kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa unsur *Market* diterapkan melalui penentuan sasaran yang disesuaikan dengan tujuan kegiatan. Temuan tersebut sejalan dengan (Hasibuan, 2019) bahwa *Market* merupakan salah satu unsur manajemen yang perlu diperhatikan dalam mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan keenam unsur tersebut, pengelolaan SAFORIA 2026 menunjukkan adanya keterkaitan antara *Man*, *Money*, *Materials*, *Machines*, *Methods*, dan *Market*. Sumber daya manusia menjadi penggerak utama kegiatan, *Money* mendukung pemenuhan kebutuhan, *Materials* dan *Machines* menunjang pelaksanaan teknis, *Methods* mengatur tata cara pekerjaan, sedangkan *Market* menentukan sasaran kegiatan. Keterpaduan keenam unsur tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan SAFORIA 2026 telah

memanfaatkan berbagai sumber daya secara terkoordinasi untuk mendukung pencapaian tujuan kegiatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen seni pertunjukan SAFORIA 2026 di SMA Negeri 1 Brebes telah dilaksanakan melalui penerapan fungsi manajemen *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang saling berkaitan serta didukung oleh unsur manajemen 6M. Fungsi perencanaan dilaksanakan melalui penetapan tujuan, penyusunan program dan langkah kerja, pengaturan waktu, identifikasi kebutuhan sumber daya, penyusunan anggaran, serta antisipasi terhadap risiko. Fungsi pengorganisasian diwujudkan melalui pembentukan panitia guru dan siswa, pembagian tugas berdasarkan fungsi dan rangkaian kegiatan, penetapan tanggung jawab serta wewenang, dan koordinasi antardivisi. Pelaksanaan dilakukan melalui pengarahan, *briefing*, komunikasi, koordinasi, motivasi, dan pendampingan sehingga panitia dapat menjalankan tugas secara terarah dan fleksibel. Sementara itu, pengawasan dilakukan melalui pemantauan terhadap *timeline*, *rundown*, *jobdesk*, dan RAB, pengecekan pelaksanaan, tindakan korektif ketika terjadi penyimpangan, serta evaluasi setelah kegiatan.

Penerapan fungsi manajemen tersebut didukung oleh unsur 6M yang meliputi *man* sebagai sumber daya manusia, *money* sebagai pendanaan, *materials* sebagai bahan dan perlengkapan, *machines* sebagai peralatan, *methods* sebagai tata cara kerja, dan *market* sebagai sasaran kegiatan. Keenam unsur tersebut saling berkaitan dalam mendukung keberlangsungan seluruh rangkaian SAFORIA 2026. Dengan demikian, manajemen SAFORIA 2026 menunjukkan bahwa penyelenggaraan seni pertunjukan di lingkungan sekolah memerlukan pengelolaan yang terstruktur, kolaboratif, dan adaptif melalui keterpaduan fungsi manajemen dan pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] M. Di, S. Bone, And S. M. A. N. Bone, "Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Muh . Iqbal : Manajemen Seni Pertunjukan Dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) Di Sman 5 Bone Developing Learning Achievement In Art," 2024.
- [2] B. M. Hasan, "Bentuk Penyajian Tari Bedana Di Sanggar Siakh Budaya Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Lampung," *J. Seni Tari*, Vol. 7, No. 1, Pp. 37–41, 2017.
- [3] T. Darlenis, "Seni Pertunjukan Sebagai Strategi Pencitraan Kota Studi Kasus Solo International Performing Arts (Sipa)," *Lakon J. Pengkaj. Pencipta. Wayang*, Vol. Xviii, No. 1, Pp. 65–71, 2021.
- [4] J. Jaeni, "Arts Communication Model: The Development Of Performing Arts Through Empowering Cultural Art-Based Tourism," *Harmon. J. Arts Res. Educ.*, Vol. 23, No. 2, Pp. 318–332, 2023, Doi: 10.15294/Harmonia.V23i2.41463.
- [5] H. Z. Bahtiar, "Kidung : Myth Of Welfare For Kuthuk People," Vol. 14, No. 2, Pp. 115–122, 2014, Doi: 10.15294/Harmonia.V14i2.3290.
- [6] A. Nurcahya, S. Hayatunnisa, A. Zohriah, And R. Firdaos, "Basic Concepts Of Educational Management," *J-Mind (Jurnal Manaj. Indones.*, Vol. 9, No. 1, Pp. 9–20, 2024, Doi: 10.29103/J-Mind.V9i1.16479.

- [7] S. K. Pratiwi, M. E. Munte, R. G. T. Togatorop, S. O. N. Rahman, And Y. Kasmahidayat, "Integrasi Seni Dan Pendidikan Dalam Manajemen Pertunjukan Festival Tanjungjaya 2024," *Kolekt. J. Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, Vol. 1, No. 2, Pp. 195–214, 2025, Doi: 10.70078/Kolektif.V1i2.49.
- [8] Fuji Kinanti Ramadhani And Darmawati Darmawati, "Manajemen Seni Pertunjukan Di Sanggar Sri Indera Bupala Kecamatan Bengkong Kota Batam," *Dharma Acariya Nusantara. J. Pendidikan, Bhs. Dan Budaya*, Vol. 2, No. 2, Pp. 209–218, 2024, Doi: 10.47861/Jdan.V2i2.1239.
- [9] M. M. C. Hapsari And H. Z. Bahtiar, "Management Of Christian Entertainment In Semarang," *J. Seni Musik*, Vol. 12, No. 1, Pp. 120–121, 2023, Doi: 10.15294/Jsm.V12i1.65377.
- [10] P. Mismada, "Peranan Masyarakat Desa Karangmalang Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Terhadap Kehidupan Kesenian Tradisional Damar Sewu," *Urmal Seni Musik*, Vol. 2, No. Definisi Damar Sewu, P. 2, 2013.
- [11] K. Mandiangin, K. Selayan, K. Bukittinggi, And S. Barat, "Https://Avant-Garde.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Avant-Garde/Index Issn 2986-6546 (Online)," Vol. 6546, 2023.
- [12] P. Pementasan, T. Di, And S. M. A. Negeri, "Pembelajaran Manajemen Pertunjukan Virtual," 2023.
- [13] G. R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cetakan Pe. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- [15] M. S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, Edisi Revi. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2019.